

PENGARUH METODE INKUIRI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA DI KELAS IV SD SWASTA PELANGI MEDAN

Oleh:

Fitri Rahmadani / NIDN. 1315049102

STKIP Usman Syarif Kutacane

Email : fitriahmadani4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan Metode Inkuiri dan hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan metode Konvensional; (2) Perbedaan hasil belajar IPS dari siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah; dan (3) Interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Pelangi Medan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 44 siswa. Sampelnya adalah semua siswa yang mengambil mata pelajaran IPS sebanyak 22 siswa pada kelas A dan sebanyak 22 siswa pada kelas B. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar IPS dan angket motivasi belajar. Metode penelitian menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain penelitian factorial 2x2. Teknik analisis data menggunakan ANAVA pada taraf signifikan $= 0,05$. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan metode Inkuiri lebih tinggi dari pada hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan metode Konvensional ($F_{hitung} = 5,095 > F_{tabel} = 2,07$); (2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah ($F_{hitung} = 513,55 > F_{tabel} = 2,15$); dan (3) Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa ($F_{hitung} = 1,303 > F_{tabel} = 2,66$). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Metode Inkuiri lebih baik digunakan untuk membelajarkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sedangkan metode konvensional baik digunakan kepada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dan terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode Inkuiri lebih tinggi hasil belajarnya dari pada siswa yang diajarkan dengan metode Konvensional.

Kata kunci : Metode Inkuiri dan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan Sumber Daya Manusia, tenaga pendidik (dalam hal ini guru) sebagai

salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan

komponen yang sangat menentukan dalam implementasi baiknya suatu pendidikan. Pendidikan berkaitan erat dengan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kesiapan guru dalam menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Pada hakikatnya esensi pendidikan bersumber akan kebutuhan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pendidikan harus memperhatikan perubahan-perubahan yang berlangsung di masyarakat. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan terhadap berbagai masalah pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui pengelolaan

pembelajaran yang dimulai dari komponen perencanaan yang berupa mempersiapkan kondisi belajar siswa dan tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran, komponen pelaksanaan yang baik dan tepat berupa materi pelajaran apa yang diperlukan dan metode atau alat yang mana harus dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, serta komponen prosedur apa saja yang akan ditempuh untuk melakukan evaluasi.

Faktor metode mengajar yang digunakan oleh seorang guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Variasi penggunaan metode mengajar akan membuat siswa lebih tertarik dengan apa yang disampaikan oleh seorang guru. Guru yang mampu menerapkan berbagai metode mengajar cenderung akan mampu mengelola kelas dengan baik.

Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru mengajarkan siswa tentang bagaimana cara hidup berinteraksi, bersosialisasi, berkomunikasi, berhubungan dengan alam sekitar dan dengan lingkungan yang beragam, situasi serta kondisi. Siswa diharapkan dapat memiliki sikap peka

dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya. Keberhasilan pembelajaran IPS di kelas sangat terkait dengan kepribadian guru, oleh karena itu dalam implementasinya guru dituntut memiliki keterampilan, keuletan, dan sikap terbuka kepada siswa. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif dan kreatif, memberikan dorongan dan motivasi belajar kepada siswa.

Namun pada kenyataannya hasil belajar IPS di Sekolah Dasar masih rendah. Berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS yaitu siswa masih pasif dalam proses pembelajaran artinya guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan metode mengajar dan motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa kurang relevan dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Pada saat proses belajar mengajar

berlangsung, guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, guru menjadi sumber utama aktivitas belajar siswa, keaktifan siswa kurang diperhatikan. Guru juga tidak menekankan pada siswa untuk dapat bernalar, melihat keterkaitan materi pelajaran, mengkomunikasikan dan memecahkan masalah, Sehingga tidak ada waktu bagi siswa untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa masih dibekali dengan catatan-catatan dan tugas-tugas dari guru akan tetapi siswa tidak dapat memahami pelajaran tersebut, guru kelas IV dalam menyajikan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi dan latihan tanpa melibatkan keaktifan siswa di dalamnya, sehingga membuat siswa merasa bosan, tidak merasa tertarik dalam belajar atau motivasi belajar siswa menjadi rendah, serta siswa akan lebih cepat lupa terhadap materi pembelajaran yang baru dipelajarinya. Kemudian siswa tidak

fokus mengikuti pelajaran dan melakukan aktivitas yang tidak relevan seperti mengantuk, bermain-main, bahkan ribut saat pelajaran sedang berlangsung yang berakibat semangat belajar pada siswa menjadi rendah dan materi yang disampaikan kepada siswa tidak dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan guru didalam kelas masih menerapkan metode pembelajaran yang bersifat hafalan dan kurang melibatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut, walaupun terkadang guru sudah melibatkan siswa dalam pembelajaran tetapi masih belum dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Amri (2010:200) mengatakan bahwa “Metode Inkuiri adalah metode yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Bruner dalam Trianto (2011:38) mengatakan bahwa “Belajar penemuan (Inkuiri) sesuai dengan

pencarian pengetahuan secara aktif oleh siswa, dengan sendirinya akan memberi hasil yang paling baik, dan apabila siswa tersebut berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, maka akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna”.

Metode inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif diterapkan pada pendekatan saintifik, karena di dalam langkah-langkah pembelajaran yang ada di dalam penelitian ini terdiri dari mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan data, mengolah data, dan mengkomunikasikan. Metode inkuiri juga mempunyai kelebihan siswa akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik, mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, situasi proses belajar menjadi lebih merangsang, dapat meningkatkan bakat kemampuan individu dan yang lainnya. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini di kelas, siswa dapat membentuk pola pikir, penalaran, mempresentasikan pengetahuan

konseptual dan prosedural siswa, serta terbentuknya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

PEMBAHASAN

Hakikat Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi belajar mengajar. Belajar juga dapat dipahami sebagai usaha atau latihan agar anak didik mengalami perubahan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Sardiman (2008:20) mengatakan bahwa pengertian belajar ada dua yaitu: 1) dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya, 2) dalam pengertian sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan

menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman dari proses belajarnya disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Setiap usaha atau kegiatan yang dilakukan akan memandang hasil, sama halnya dalam kegiatan mengajar yang merupakan bagian dari usaha, tentu memberikan hasil dari usaha tersebut.

Pendapat lain mengatakan bahwa “Hasil belajar yaitu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”. Menurut Sudjana (2009:3) “ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa”. Sedangkan Suprijono (2010:7) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, tetapi pola-pola perbuatan, nilai-nilai,

pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran.

Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi belajar akan timbul, apabila siswa sendiri turut menentukan kegiatan belajarnya dengan pengalaman yang dimiliki sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Uno (2008:6) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang terjadi pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingka laku pada umumnya dengan beberapa indikator pendukung”.

Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan saja

melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut beberapa ahli di atas, dikatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang dapat mempengaruhi siswa yang berasal dari dalam diri siswa ataupun dari luar siswa. Lingkungan yang kondusif dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan akan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri, sehingga siswa akan merasa senang dalam belajar, termotivasi dan tidak cepat merasa bosan dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hakikat Metode Inkuiri

Dalam kegiatan mengajar, guru tidak harus terpaku pada metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan penugasan saja, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, akan tetapi menarik perhatian anak didik. Sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial, sudah seharusnya melakukan suatu usaha untuk membantu meningkatkan hasil

belajar siswanya. Usaha guru adalah dengan menerapkan pengajaran yang efektif, salah satunya dengan menggunakan metode Inkuiri dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan metode ini anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat dalam merencanakan, melakukan, menemukan fakta, dan memecahkan masalah yang muncul dari kehidupan siswa.

Inkuiri berasal dari bahasa *inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah ini adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan. Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah kedalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker dalam Trianto (2009:167) menunjukkan bahwa “latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berfikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi”.

Inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang menitik beratkan kepada aktifitas siswa dalam proses belajar. Tujuan umum dari pembelajaran inkuiri adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir intelektual dan keterampilan lainnya seperti mengajukan pertanyaan dan keterampilan menemukan jawaban yang berawal dari keingin tahun mereka.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Supriatna dalam Setiawan (2009:3), Pendidikan IPS terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan IPS. Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang baik. Sedangkan IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Pendidikan IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan (Soemantri.

2001:89). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial (Setiawan 2013:214).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Quasi Eksperimen Semu (*Quasi Experimental Method*) dengan rancangan penelitian sebagai dasar pelaksanaan penelitian adalah untuk membedakan pengaruh metode Inkuiri dan pengaruh metode konvensional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ditinjau dari motivasi belajar tinggi dan motivasi

belajar rendah yang kelas perlakuannya yaitu kelas IVa dan kelas IVb.

Sebelum diberikan perlakuan peneliti terlebih memberikan motivasi kepada kelas IVa sebanyak 22 orang siswa dan kelas IVb sebanyak 22 orang siswa yang tujuannya untuk membuat peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Perlakuan dilaksanakan pada dua kelas eksperimen, yaitu kelas dengan metode Inkuiri dan kelas dengan menggunakan metode Konvensional. Penentuan kelas eksperimen dilakukan melalui undian. Guru yang memberikan perlakuan dipilih dua orang dan ini diundi untuk menentukan kelas eksperimen yang mana untuk diajarnya. Sebelum guru mengajar terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai pelaksanaan perlakuan yang akan mereka lakukan. Kondisi lingkungan belajar diupayakan sama. Perlakuan ini diupayakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan, setelah selesai semua topik dan dilakukan tes hasil belajar(post tes). Kemudian guru mempersiapkan materi pelajaran yang akan diberikan, menetapkan metode pembelajaran, sumber dan alat-alat peraga yang

digunakan. Guru menetapkan aktivitas yang akan dilakukan di dalam kelas sesuai dengan metode pembelajaran yang akan diberlakukan (dieksperimentasikan). Penyajian materi pelajaran untuk siswa dengan metode Inkuiri meliputi: (1) Menyajikan pertanyaan atau masalah; (2) Membuat hipotesis; (3) Merancang percobaan; (4) Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi; (5) mengumpulkan dan menganalisis data; dan (6) Membuat kesimpulan. Sedangkan penyajian materi pelajaran untuk siswa dengan metode konvensional meliputi: (1) Menyampaikan tujuan; (2) Tanya jawab; (3) Demonstrasi; (4) Memberikan tugas; (5) Membahas tugas; (6) Menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diperolehnya informasi tentang pengaruh metode Inkuiri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) mengetahui pengaruh metode Inkuiri terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial; (2) mengetahui pengaruh motivasi

terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial; dan (3) mengetahui pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah peninggalan bersejarah.

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini meliputi hasil yang diperoleh dari hasil tes dan non tes. Hasil penelitian yang diperoleh dari tes yaitu hasil tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar IPS. Sedangkan hasil non tes berdasarkan lembar pengamatan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Inkuiri. Hasil tes dan non tes ini diperoleh dari kelas eksperimen maupun dari kelas kontrol.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan Metode Inkuiri diperoleh skor maksimum adalah 100, skor minimum adalah 50, nilai rata-rata adalah 80,45. Sedangkan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan Metode Konvensional diperoleh skor maksimum adalah 95,

skor minimum adalah 40, nilai rata-rata adalah 70,68.

Pengujian persyaratan analisis data untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas sebelum dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Uji normalitas data dilakukan dengan teknik *kolmogorov-smirnov* atau uji Livine dengan bantuan program SPSS 17. Data dinyatakan memiliki sebaran yang berdistribusi normal jika nilai hitung lebih kecil dari tabel atau nilai signifikan $> 0,05$. Pengujian normalitas data dilakukan pada data pos tes hasil belajar IPS dan motivasi belajar siswa. Adapun hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data siswa diperoleh nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov Test $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data siswa tersebut untuk masing-masing kelas dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji *Levene* varians menggunakan bantuan SPSS 17. Hasil pengujian homogenitas data siswa dapat dilihat bahwa nilai signifikansi statistik uji levene sebesar 0,776. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari

taraf signifikansi 0.05. Sehingga data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari varian kelompok data homogen.

Setelah persyaratan analisis data baik normalitas maupun homogenitas data terpenuhi, maka dapat dilanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis varians (Anova). Hasil perhitungan analisis varians (Anova) dibantu dengan menggunakan bantuan SPSS 17 dapat Anova Hasil Belajar IPS antara Siswa yang dibelajarkan menggunakan Metode Inkuiri dan Metode Konvensional diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,095, pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 42$ didapat nilai $F_{tabel} = 2,07$. Dengan demikian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $5,095 > 2,07$ dan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 5,095$ dengan signifikansi 0,029 sehingga hipotesis H_0 ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan Hasil Belajar IPS antara siswa yang diajar menggunakan Metode Inkuiri dan Metode Konvensional teruji kebenarannya.

Anova Hasil Belajar IPS antara Siswa yang memiliki Motivasi Belajar Rendah dan Motivasi Belajar Tinggi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 513,55 pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 17$ didapat nilai $F_{tabel} = 2,15$. Dengan demikian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $513,55 > 2,15$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 513,55$ dengan signifikan 0,000 sehingga hipotesis Nol (H_0) ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan Hasil Belajar IPS antara siswa yang memiliki Motivasi Belajar Rendah dan Motivasi Belajar Tinggi teruji kebenarannya.

Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mempengaruhi Hasil Belajar IPS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,303 pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 7$ dan $df_2 = 16$ didapat nilai $F_{tabel} = 2,66$. Dengan demikian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $1,303 > 2,66$ dan nilai probabilitas atau signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,303$ signifikan 0,000 sehingga hipotesis Nol (H_0) ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian

yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar IPS teruji kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Metode Inkuiri berpengaruh baik terhadap hasil belajar IPS siswa bila dibandingkan dengan Metode Konvensional di kelas IV SD Swasta Pelangi Medan. Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok yang diajar dengan metode Inkuiri mencapai $X = 80,45$. Sedangkan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode Konvensional mencapai $X = 70,68$.

Dari hasil analisis data serta observasi yang peneliti lakukan, kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh nilai hasil belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Terlihat dari nilai hasil belajar rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan menggunakan metode inkuiri mencapai $X = 91,36$,

siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan menggunakan metode inkuiri mencapai $X = 70,00$ sedangkan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan menggunakan metode konvensional mencapai $X = 85,71$ dan kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah dengan menggunakan metode konvensional hanya mencapai $X = 62,50$. Sehingga dari penjelasan di atas motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPS di Kelas IV SD Swasta Pelangi Medan.

Terdapat interaksi antara metode belajar dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih menunjukkan aktivitas yang lebih aktif dalam pembelajaran, lebih senang dengan berdiskusi, senang untuk latihan sendiri sehingga karakteristik ini akan lebih sesuai dengan metode Inkuiri. Sebaliknya bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah mereka selalu ragu-ragu dalam pekerjaannya, kurang percaya diri yang mengakibatkan tidak terampil dalam praktek IPS, mengerjakan sesuatu. mereka lebih

senang bertanya kepada guru dalam melakukan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Anggareni. 2013. *Implementasi Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Halaman 1-11
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brooke, M. 2014. *The Effects of Inquiry-Based Science Instruction on Student Achievement and Interest*. *Journal of Education*. Halaman 1-20
- Bundu, P. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endah. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delanggu Pada Pelajaran*

- IPS. Jurnal Ilmu Pendidikan. Halaman 59-70.
- Florentina. 2009. *Peningkatan Kemampuan Penemuan Sumber Belajar Melalui Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2 (1): 59-70.
- Gulo W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, O. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamid, Abdul. 2009. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Indrastuti, dkk. 2010. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Yudhistira
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Kristianingsih. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Pictorial Riddle Pada Pokok Bahasan Alat-Alat Optik di SMP*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Halaman 10-13
- Muhibbinsyah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Darussalam: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi 2003. *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Grafindo.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roida. 2010. *Metode Pembelajaran Inkuiri dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kreativitas Belajar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2 (1):33-44
- Rustini. 2007. *Penerapan Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Halaman 8-9
- Sabri, A. 2010. *Strategi Belajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Ciputat Press.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Singgih. 2008. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*. Jakarta: Gramedia.
- Setiawan, Deny. 2013. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Medan: Unimed Press.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Soemanto, W. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

- Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suherman. 2003. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Dirjen Dikdas: Mendpdikbud.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sriyono. 2005. *Pembelajaran Kooperatif dan Inovatif*. Surabaya: Media Buana Pustaka
- Tati. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Training untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Praktek Industri Pada Program Studi Pendidikan Tata Boga*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Halaman 61-66
- Trianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ugwuadu, 2010. *The Effect of Guide Inquiry and Lecture Methods on Students Academic Achievement in Biology a Case Study of Yola North Local Government Area of Adamawa State*. Journal of Education. Halaman 61-66
- Uno, H. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiwin. 2013. *Penerapan Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Keterampilan Proes Sains Dasar Pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Halaman 81-95
- Yamin, M. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Yuliana. 2012. *Penggunaan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Suhaid*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Hal 9-17